

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya secara spesifik tujuan SMK program jurusan Teknik Bangunan menurut kurikulum 2004 adalah: (a) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Teknik bangunan, (b) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup Teknik Bangunan, (c) Menjadi tenaga kerja kelas menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup Teknik Bangunan, (d) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam rangka memenuhi dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia industri maka lulusan SMK di didik untuk memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan baru atau penyempurnaan keterampilan yang dimiliki, ketiga aspek tersebut dikenal dalam dunia pendidikan sebagai indikator keberhasilan belajar.

Penerapan sistem kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menjadi pedoman pada proses pembelajaran. Struktur kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Pelajaran normatif dan adaptif merupakan pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang kemampuan produktif. pembelajaran normatif dan adaptif diberikan di dalam kelas oleh guru yang berkompentensi di bidang normatif dan adaptif. Mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bekali terhadap Kompetensi Kejuruan sesuai jurusan masing- masing, yaitu : Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Mesin Otomotif (TMO), Teknik *Body Repair* (TBR), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khusus untuk Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB). Untuk mata pelajaran yang diambil adalah DKK 02 (Ilmu Statika dan Tegangan) termasuk salah satu mata pelajaran kejuruan yang bertujuan membekali siswa dengan penguasaan teoritis, aplikatif dan sikap profesional. Dalam mata pelajaran Statika dan Tegangan Dipelajari Tentang Membuat Diagram Gaya Lintang, Gaya Normal, Momen Dan Menerapkan Teori Keseimbangan. Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

(TKBB) merupakan program pendidikan teknik kejuruan yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan.

Dengan demikian mata pelajaran Statika dan Tegangan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam program keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton. Kompetensi siswa tidak hanya untuk melanjutkan materi pelajaran tetapi juga dapat dipergunakan untuk bekerja. Memperhatikan pentingnya mata pelajaran Statika dan Tegangan ini diharapkan semua siswa memiliki kompetensi yang direncanakan dalam kurikulum. Namun kenyataan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum menjadi kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Statika dan Tegangan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Teknik Konstruksi Batu Dan Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Binjai 2012/2013

N0	Interval Nilai	F₀	F_r (%)	Kategori
1	90 – 100	3	10 %	Sangat kompeten
2	80-89	15	50 %	Berkompetensi baik
3	70 -79	8	27 %	Kompeten
4	< 70	4	13 %	Tidak kompeten
	Jumlah	30	100%	

Sumber: Daftar nilai siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar siswa seperti yang tertera pada tabel 1. Menunjukkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan pada Kompetensi menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 70 maka dapat dilihat pada

mata pelajaran Statika dan Tegangan tahun ajaran 2012/ 2013 terdapat 3 siswa dengan persentase 10% dinyatakan sangat kompeten, 15 siswa dengan persentase 50% dinyatakan berkompetensi baik, 8 siswa dengan persentase 27% dinyatakan kompeten dan 4 siswa dengan persentase 13% dinyatakan tidak kompeten dari hasil belajar siswa menunjukkan masih ada peserta didik yang nilainya dibawah ≤ 70 .

Ada beberapa aspek yang diduga sebagai penyebab hasil belajar statika dan tegangan rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 september 2013 bahwa model pembelajaran yang digunakan guru adalah model konvensional dan metode mengajar yang digunakan cenderung metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Penggunaan model dan metode pembelajaran tersebut, guru cenderung menguasai aktivitas pembelajaran (*learningteacher center*) hal ini berdampak atas aktivitas belajar siswa, siswa cenderung pasif aktivitas siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan berlatih

Seperti yang dikatakan oleh Sardiman (2006) bahwa peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas lulusannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan kelas dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan guru.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini bisa menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan hasil belajar.

Mendesain suatu mata pelajaran di SMK untuk keperluan proses pembelajaran tentu bukanlah pekerjaan yang sederhana. Mendesain model pembelajaran, guru harus menguasai materi (*content*) dan metode pembelajaran (*teaching method*). Sebagaimana yang telah

diungkapkan Sardiman (2007) bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkan anak didik ke dalam lingkungan tersebut sehingga terjadi proses belajar-mengajar.”

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Menurut Sudjana (1989 : 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, model dan alat serta penilaian“. Melalui PBM, penerapan pembelajaran ini adalah memecahkan masalah keseharian (*authentic*) sehingga siswa sudah dibiasakan dengan situasi nyata sehari-hari. Selain itu, dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) guru dapat melatih siswa untuk jadi pembelajar berkelompok.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti untuk mengaktifkan siswa, yaitu: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif, memecahkan masalah layaknya seperti orang dewasa dan tentunya akhir dari ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi) dengan judul, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Statika Dan Tegangan Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Statika dan Tegangan masih rendah.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Statika dan tegangan masih rendah
3. Guru cenderung menggunakan model konvensional
4. Metode yang diajarkan guru cenderung ceramah, tanya jawab dan latihan
5. Guru belum menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar Statika dan Tegangan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Binjai.

C. Pembatasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran membuat diagram gaya lintang, gaya normal, momen dan menerapkan teori keseimbangan dalam bentuk teori yang terangkum dalam satu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).
2. Penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran membuat diagram gaya lintang, gaya normal, momen dan menerapkan teori keseimbangan pada siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai. Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat diagram gaya lintang, gaya normal, momen dan menerapkan teori

keseimbangan pada siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai. Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran membuat diagram gaya lintang, gaya normal, momen dan teori keseimbangan adalah rendahnya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Statika dan tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai ?
2. Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah seperti yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran Statika dan Tegangan pada kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Binjai dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Statika dan Tegangan pada kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Binjai dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi siswa : Sebagai model pembelajaran dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar.
2. Bagi guru : Sebagai bahan informasi untuk memilih alternatif dan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang atau mendesain pembelajaran.
3. Bagi sekolah : Sebagai masukan dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY